

SOSIALISASI DAN PELATIHAN MENGENAI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA TUKANG DI KAMPUNG CATUR KARYA BUANA JAYA, KECAMATAN BANJAR MARGO, KABUPATEN TULANG BAWANG

Yunita Mauliana*¹, Mirnanda Cambodia², Lilik Ariyanto³, Agus Apriyanto⁴

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Mesin, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

*Corresponding e-mail: yunita.mauliana@gmail.com

Abstrak

Kampung Catur Karya Buana Jaya adalah salah satu kampung yang berada di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang sebagian besar penduduknya merupakan buruh dan tukang bangunan yang sering melakukan pekerjaan konstruksi baik di dalam kampung Catur Karya Buana Jaya sendiri maupun di luar kampung. Pekerjaan yang paling sering dilakukan adalah pembangunan gedung dan perbaikan jalan. Pada saat pengerjaan pekerjaan konstruksi tersebut, sebagian besar buruh dan tukang nya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja kepada buruh dan tukang terutama pada saat pengerjaan kegiatan konstruksi serta dan pelatihan praktik cara pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri dan dilanjutkan dengan diskusi, kemudian disosialisasikan juga praktik cara penggunaan APD yang baik dan benar. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan pemakaian APD berjalan cukup aktif dan komunikatif, dimana masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan tukang bangunan sudah memahami tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan dapat mempraktekan pemakaian APD.

Kata kunci— Alat Pelindung Diri, Keselamatan dan Kesehatan kerja, Pekerjaan Konstruksi

Abstract

Catur Karya Buana Jaya Village is one of the villages in Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency, where the majority of the population are laborers and builders who often carry out construction work both within the Catur Karya Buana Jaya village itself and outside the village. The work most frequently carried out is building construction and road repair. When carrying out construction work, most of the workers and craftsmen did not use Personal Protective Equipment (PPE) and did not understand the importance of occupational safety and health (K3). This Community Service activity was carried out with the aim of providing outreach regarding occupational safety and health to workers and craftsmen, especially during construction activities as well as practical training on how to use Personal Protective Equipment (PPE). The method used was counseling delivered by the presenter and followed by discussion, then socialization was also given to the practice of how to use PPE properly and correctly. Based on the activities that have been carried out, socialization activities regarding occupational safety and health (K3) and training on the use of PPE are quite active and communicative, where people who work as laborers and builders already understand the importance of occupational safety and health (K3) and can practice them.

Keywords— Personal Protective Equipment, Occupational Safety and Health, Construction Work

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, tujuan dari K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit dikarenakan pekerjaan. Selain itu, K3 juga berfungsi untuk melindungi semua sumber produksi agar dapat digunakan secara efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020, Keselamatan Konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung Pekerjaan Konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan (K4) yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan lingkungan[1–3].

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi, terutama perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi[4]. Jika hal ini diabaikan maka akan bisa berakibat fatal pada

karyawan maupun perusahaan dan tentunya dapat menyebabkan kerugian[5]. Menurut Syafril & Ardiansyah, Pelaksanaan K3 yang buruk di tempat kerja merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan kecelakaan, dimana akibat yang ditimbulkan tidak hanya berdampak negatif terhadap tenaga kerja[6].

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena *human error*[7–8]. Selain penyebab langsung dan tidak langsung, kecelakaan kerja juga disebabkan oleh tiga faktor yaitu karakteristik pekerja, faktor lingkungan kerja dan faktor manajemen[9]. Kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali dan tidak dikehendaki (*uplanned, uncontrolled and undesired*)[10]. Kecelakaan kerja yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi orang yang dikenai dan atau bagi perusahaan. Jumlah kasus kecelakaan kerja yang dirangkum oleh BPJS Ketenagakerjaan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja[11]

No.	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2020	221.740
2.	2021	234.370
3.	2022	265.334

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan yang ada pada tabel 1, kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020 hingga 2022 terus meningkat. BPJS Ketenagakerjaan juga menyatakan bahwa

bahwa pada tahun 2021, pekerja yang mengalami cacat fungsi sebanyak 3.804 kasus, cacat sebagian sebanyak 4.362 kasus, cacat total tetap sebanyak 28 kasus, meninggal dunia sebanyak 6.552 kasus

dan sembuh sebanyak 219 624 kasus. Menurut data BPJS (yang sifatnya sangat parsial) pada tahun 2021, setidaknya ada 18 orang pekerja yang meninggal setiap harinya karena kecelakaan kerja di Indonesia. Berdasarkan artikel yang dipublikasikan pada DataIndonesia.id[12], Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan, data tersebut menjadi indikasi bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus semakin menjadi perhatian.

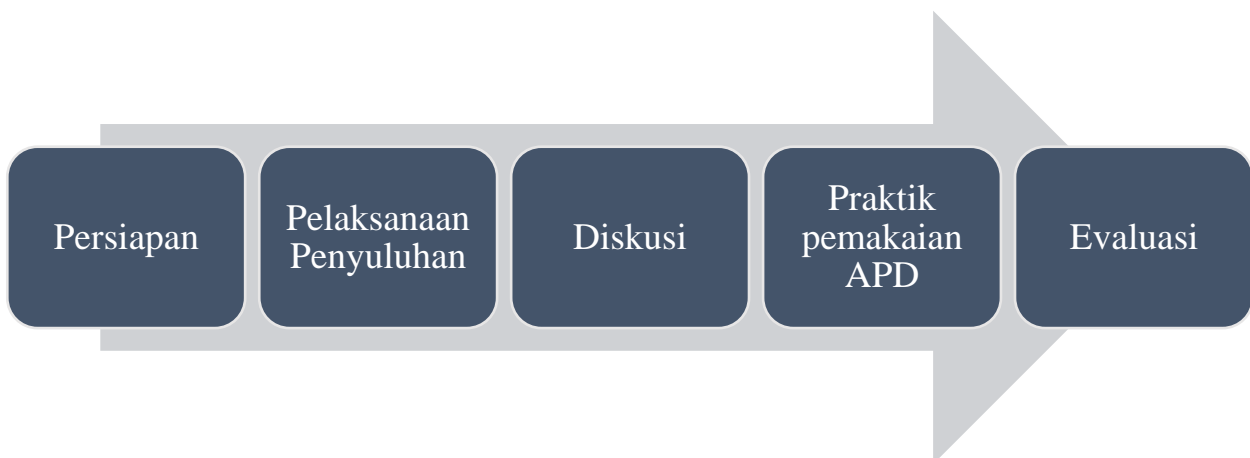
Kampung Catur Karya Buana Jaya adalah salah satu kampung yang berada di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang sebagian besar penduduknya merupakan buruh dan tukang bangunan yang sering melakukan pekerjaan konstruksi baik di dalam Kampung Catur Karya Buana Jaya sendiri maupun di luar kampung. Pekerjaan yang paling sering dilakukan adalah pembangunan gedung dan perbaikan jalan. Pada saat pengerjaan pekerjaan konstruksi tersebut, sebagian besar buruh dan tukang nya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

dan tidak memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada buruh dan tukang terutama pada saat pengerjaan kegiatan konstruksi serta dan pelatihan praktik cara pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Senin, 28 November 2022 di Kantor Kampung Catur Karya Buana Jaya, Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, dan praktik pemakaian APD yang baik dan benar. Untuk lebih lengkapnya, tahapan kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Berdasarkan gambar 1 di atas, Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, kemudian menentukan jadwal kegiatan, membuat *rundown* acara, serta penyusunan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah dan penyuluhan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan tukang bangunan mengenai materi yang berkaitan dengan K3. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta[13]. Tahap berikutnya adalah praktik pemakaian APD yang baik dan benar secara langsung kepada peserta. Yang terakhir adalah tahap evaluasi, yaitu dilakukan penilaian implementasi kegiatan apakah sudah relevan, efektif, efisien, berdampak dan berkelanjutan. Evaluasi juga bertujuan untuk menemukan solusi

apabila terjadi kendala maupun masalah penggunaan alat selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 (satu) hari di Kantor Kampung Catur Karya Buana Jaya dan secara berkala akan dilakukan koordinasi dan komunikasi serta peninjauan ke lokasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung di Kantor Kampung Catur Karya Buana Jaya.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan K3 oleh pemateri, dan dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman terkait penerapan K3.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai K3 di Kampung Catur Karya Buana Jaya

Pada tahap selanjutnya, tim langsung mengajak peserta kegiatan untuk ke lapangan

dengan memberikan praktik langsung penggunaan APD yang baik dan benar.



Gambar 3. Sosialisasi dan praktik pemakaian APD di Kampung Catur Karya Buana Jaya

Kegiatan ini berjalan cukup aktif dan komunikatif. Evaluasi dilakukan melalui penilaian dari para peserta pelatihan yang memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan dan dapat mempraktekkan pemakaian APD di lapangan. Monitoring akan dilakukan oleh tim terkait topik pengabdian dan memastikan tepat sasaran bagi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan tukang bangunan dan secara berkala akan dilakukan evaluasi terhadap progres pencapaian hasil pengabdian.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu 1) Kegiatan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan pemakaian APD berjalan cukup aktif dan komunikatif; 2) Setelah dilakukan sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan

pelatihan pemakaian APD, masyarakat yang berprofesi sebagai buruh dan tukang bangunan memahami tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan dapat mempraktekkan pemakaian APD; dan 3) Respon peserta sangat baik, hal ini tercermin dari partisipasi kehadiran ke tempat kegiatan PKM yang dilakukan secara langsung.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan untuk pengabdian selanjutnya adalah 1) Perlu adanya kegiatan pembinaan dan pelatihan serta pemantauan aktivitas kegiatan yang berkesinambungan agar target dan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat berhasil dan menjadi teladan; 2) Bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan/Kabupaten, Dinas PUPR dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tulang Bawang secara luas dan berkesinambungan untuk pendampingan lebih lanjut kepada masyarakat;

dan 3) Perlu diadakan Pelatihan dan Sertifikasi kepada tukang untuk tenaga terampil konstruksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang tersertifikasi di dunia konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. P. Sarif, N. Nazili, and M. Theressia, "Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Studi Kasus Pada Proyek Stadion Utama Sumatera Barat," *J. Appl. Eng. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–18, 2021.
- [2] S. Badaruddin, R. Sulistiawati, U. Z. Hamzah, B. Bustan, and A. Zakaria, "Studi Faktor-Faktor Dominan Penerapan Rencana Keselamatan Konstruksi terhadap Keselamatan Konstruksi pada Proyek Gedung di Makassar," *J. Appl. Civ. Environ. Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 71–79, 2022.
- [3] U. D. Arman, A. Sari, and R. Nasmirayanti, "Analisis Resiko Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Haji Padang Pariaman," *Rang Tek. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 168–179, 2021.
- [4] M. B. Kurnia, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi," *J. Student Tek. Sipil*, vol. 2, no. 2, pp. 141–146, 2020.
- [5] A. A. Afifudin and N. A. Mahbubah, "Implementasi Metode Job Safety Analysis SA Pada Evaluasi K3 Operator Produksi AS Hidrolis Di UD. AZ," *Tek. Sains J. Ilmu Tek.*, vol. 8, no. 1, pp. 66–72, 2023.
- [6] H. Syafrial and A. Ardiansyah, "Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta," *Abiwara J. Vokasi Adm. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 60–70, 2020.
- [7] D. P. Restuputri and R. P. D. Sari, "Analisis kecelakaan kerja dengan menggunakan metode Hazard and Operability Study (HAZOP)," *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 14, no. 1, pp. 24–35, 2015.
- [8] H. N. Situmorang, B. Nursanni, and S. Ulgari, "Pelatihan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja kepada siswa sekolah menengah kejuruan," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 27, no. 3, pp. 204–208, 2021.
- [9] W. E. Pertiwi and R. Widyanti, "Analisis Determinan Kecelakaan Kerja Ringan pada Pekerja Industri di Bagian Operator dan Maintenance," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 20, no. 2, pp. 58–65, 2021.
- [10] R. Kristiawan and R. Abdullah, "Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat pt. semen padang," *Bina Tambang*, vol. 5, no. 2, pp. 11–21, 2020.
- [11] BPJS Ketenagakerjaan, "Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia (2020-2022)," 2022.
- [12] F. S. Pratiwi, "RI Alami 265.334 Kasus

Kecelakaan Kerja hingga November 2022,”
DataIndonesia.id, 2022.
<https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/ri-alami-265334-kasus-kecelakaan-kerja-hingga-november-2022>.

- [13] D. Sari, N. Azriya, A. Anum, and H. Devi, “Penyuluhan Digital Marketing untuk Usaha Rumahan di Kelurahan Tanjung Baru Kec. Kedamaian,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 2, pp. 88–93, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i2.1353.
-